

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Wilayah Indonesia mencakup 1,3% permukaan bumi, di dalamnya terkandung keanekaragaman hayati yang tinggi di dunia. Keanekaragaman hayati Indonesia jauh lebih tinggi dibandingkan dengan Amerika dan Afrika tropis.¹ Keanekaragaman hayati yang tinggi ini disebabkan karena Indonesia terletak di antara dua benua, yaitu benua Asia dan Australia. Kepulauan Indonesia juga menjadi tempat distribusi biota Oriental dan Australia. Keanekaragaman hayati adalah varietas dan keragaman yang ada dalam organisme hidup dan ekosistem tempat organisme itu hidup.

Ada sekitar 220.000 jenis hewan di Indonesia dan sekitar 28.000 jenis tumbuhan berarti sekitar 10% dari semua jenis tumbuhan yang ada di muka bumi terdapat di Indonesia.² Dari jumlah jenis hewan yang ada, 200.000 diantaranya adalah jenis serangga, 4.000 jenis ikan, 2.000 jenis burung dan 1.000 jenis reptil dan amphibia.³

Potensi sumber daya alam Indonesia mempunyai keanekaragaman hayati yang sangat tinggi, sehingga banyak

¹ Zoer'aini Djamal Irwan, *Prinsip-prinsip Ekologi dan Organisasi Ekosistem, Komunitas dan Lingkungan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm. 189.

² R. Soedjiran Resosoedarmo, dkk., *Pengantar Ekologi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 1993), hlm. 79.

³ R. Soedjiran Resosoedarmo, dkk., *Pengantar Ekologi*, hlm. 81.

wisatawan dari manca negara yang datang ke Indonesia untuk “mempelajari” aspek ini. Potensi sumber daya alam yang beranekaragam ini dapat dimanfaatkan oleh manusia dalam hal apa saja. Namun, sangat disayangkan aktivitas manusia sering tanpa mengindahkan konsep pelestarian alam, sehingga yang terjadi potensi tersebut terus menurun.⁴

Data menunjukkan bahwa pada awal abad ke-20 luas area hutan di dunia mencapai 5 miliar hektar (ha), akan tetapi kerusakan hutan secara besar-besaran di berbagai belahan dunia yang menyebabkan luas hamparan hutan terus menurun, dengan perkiraan laju kerusakan mencapai 7 juta ha per tahun. Yang lebih mencengangkan bahwa laju kerusakan hutan Indonesia berkisar antara 2 sampai 3 juta ha.⁵ Ini sangat menjadi cambuk untuk masyarakat melihat fungsi hutan sangat penting bagi kelangsungan makhluk hidup.

Data dari *World Bank* maupun *World Conservation Forum* yang menyebutkan bahwa laju kerusakan hutan Indonesia mencapai 1,5-2 juta ha per tahun.⁶ Menurut *Food and Agricultural Organization (FAO)* atau Badan Pangan Dunia, Indonesia

⁴ Suprihayono, *Konservasi Ekosistem Sumberdaya Hayati di Wilayah Pesisir dan Laut Tropis*, (Semarang: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 1.

⁵ A. Soni Keraf, *Krisis & Bencana Lingkungan Hidup Global*, (Yogyakarta: Kanisius, 2010), hlm. 28.

⁶ Bahrudin Supardi, *Berbakti Untuk Bumi*, (Bandung: Rosdakarya, 2009), hlm. 28.

menghancurkan kira-kira 51 kilometer persegi hutan setiap hari.⁷ Kerusakan hutan alam di Indonesia yang diperlihatkan oleh Penafsiran Citra Landsat tahun 2000 menunjukkan bahwa terdapat hutan dan lahan rusak lebih dari 101,73 juta ha.⁸ Data-data ini tidak hanya sekedar wacana yang tiap tahunnya bertambah, tetapi penanganan serta tindak lanjut yang diperlukan untuk mengatasi laju kerusakan hutan. Terjadinya kenaikan laju kerusakan hutan tidak lain disebabkan oleh terlalu rakusnya manusia dalam mempergunakan sumber daya alam, sehingga menjadi rusak. Sebagaimana dalam surat Ar Ruum ayat 41, Allah SWT berfirman:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ

لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar). (Q.S. ar-Ruum/30:41)⁹

Berbagai tumbuhan, hewan, air dan sumber daya lainnya dimanfaatkan oleh masyarakat Indonesia demi memenuhi kebutuhannya tetapi akhir-akhir ini daerah di Indonesia mengalami

⁷ Bahrudin Supardi, *Berbakti Untuk Bumi*, hlm. 68.

⁸ Fachrudin M. Mangunjaya, *Hidup Harmonis Dengan Alam* (Jakarta: Obor Indonesia, 2006), hlm. 87.

⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Darus Sunnah, 2011), hlm. 409.

bencana seperti tanah longsor, banjir, hingga kekeringan. Semua masalah ini diakibatkan oleh tindakan manusia untuk penggunaan sumber daya alam yang terus menerus tanpa adanya usaha untuk melestarikan apa yang telah mereka manfaatkan. Pemanfaatan sumber daya alam secara terus menerus akan mengakibatkan sumber daya alam menjadi berkurang bahkan bisa punah. Hal itu juga dapat menyebabkan perubahan iklim yang sangat besar pengaruhnya bagi dunia serta permasalahan lingkungan yang perlu diatasi bersama.

Permasalahan lingkungan hidup adalah hubungan makhluk hidup, khususnya manusia dengan lingkungan hidup.¹⁰ Manusia merupakan komponen biotik lingkungan yang aktif, karena manusia dapat secara aktif mengelola dan mengubah ekosistem sesuai dengan apa yang dikehendaki.¹¹ Untuk kesejahteraan hidup manusia pada umumnya dan bangsa Indonesia pada khususnya, maka perlu diadakan usaha untuk melestarikan sumber daya alam dan lingkungan hidup, termasuk pelestarian dan perlindungan hutan, yang merupakan sebagian besar dari isi daratan di kepulauan Indonesia. Guna melaksanakan usaha tersebut, diperlukan kesadaran masyarakat akan pentingnya pemeliharaan dan pelestarian sumber daya alam dan lingkungan hidup, serta peran

¹⁰ Otto Soemarwono, *Ekologi Lingkungan Hidup dan Pembangunan*, (Bandung: Djambatan, 1994), hlm. 22.

¹¹ Imam Supardi, *Lingkungan Hidup dan Kelestariannya* (Bandung: Alumni, 1994), hlm. 5

serta masyarakat dalam kegiatan pemeliharaan dan pelestarian alam serta lingkungan hidup.

Tak hanya kesadaran dan peran serta masyarakat, untuk mengatasi akibat-akibat yang merugikan tersebut, perlu adanya usaha untuk membudidayakan, melestarikan, menjaga dan memanfaatkan secara selektif sumber daya alam yang sudah ada, demi kelangsungan hidup manusia dan keseimbangan alam, yang disebut sebagai konservasi sumber daya alam.

Upaya konservasi perlu ditawarkan ke semua pihak mengingat tanggung jawab menjaga kelestarian alam adalah milik bersama. Konservasi, yang berarti menjaga, perlu ditanamkan di setiap pikiran manusia. Penanaman konsep yang kuat mengenai pentingnya menjaga kelestarian lingkungan melalui konservasi alam perlu dilakukan sejak dini terutama usia sekolah. Salah satunya dengan mengikuti kegiatan yang berhubungan dengan pelestarian lingkungan. Dengan mengikuti ekstrakurikuler seperti gerakan Pramuka bisa dijadikan wadah untuk mendukung kegiatan pelestarian sumberdaya alam dan lingkungan hidup.

Gerakan Pramuka sebagai wadah pembinaan generasi muda dengan menggunakan prinsip dasar metodik pendidikan kepramukaan, dianggap merupakan kelompok masyarakat yang

perlu dimanfaatkan untuk mendukung kegiatan pembangunan kehutanan, pelestarian sumber daya alam, dan lingkungan hidup.¹²

Di dalam gerakan Pramuka terdapat kelompok peminatan yang disebut Satuan Karya Pramuka atau sering disingkat Saka. Sesuai dengan kepentingan dan kebutuhan masyarakat dewasa ini, saka terdiri atas beberapa bidang Saka. Satuan karya tempat peningkatan dan pengembangan pengetahuan, pengalaman, keterampilan, kecakapan dan pengalamannya di bidang kehutanan adalah Saka Wanabakti.

Generasi muda kini merupakan tunas-tunas muda harapan bangsa dalam pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan masyarakat Indonesia seluruhnya.¹³ Dengan menanamkan sikap kepedulian lingkungan pada tunas-tunas bangsa, maka tingkat laju kerusakan hutan menjadi semakin menurun. Seperti halnya Satuan Karya Pramuka Wanabakti yang memberikan nilai-nilai konservasi dan pengalaman langsung kepada anggotanya. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan sikap kepedulian siswa terhadap lingkungan. Untuk itu perlu adanya penelitian yang terkait dengan keikutsertaan siswa dalam Saka Wanabakti terhadap kepedulian lingkungan.

¹² Kwartir Nasional, *Keputusan Ketua Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Nomor 05 tahun 1984 Tentang Petunjuk Penyelenggaraan Satuan Karya Pramuka Wanabakti*. (Jakarta, t.p. 1984).

¹³ Soedarno Mertoprawiro, *Pembinaan Gerakan Pramuka Dalam Membangun Watak & Bangsa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1992), hlm. 13.

Menurut Prof. Dr. Ir. Amos Neolaka, M. Pd, ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kesadaran terhadap lingkungan, diantaranya ketidaktahuan, seseorang yang tahu atau mengerti tentang arti pentingnya peduli atas lingkungan maka dia akan menghargai apa yang dia perbuat. Selain ketidaktahuan, faktor lain ada gaya hidup, kemanusiaan, dan kemiskinan juga dapat mempengaruhi kesadaran atau kepedulian terhadap lingkungan.

Dalam penelitian ini, penulis mengambil populasi atau sampel pada Satuan Karya Pramuka Wanabakti Kabupaten Pekalongan dengan pertimbangan dari berbagai perlombaan Saka Wanabakti tingkat daerah yang pernah diadakan, Saka Wanabakti Kabupaten Pekalongan aktif mengikuti dan sering kali mendapat juara. Salah satunya “Peran Saka 6 Kwarda Jateng” di Boyolali yang diadakan pada tanggal 23 juni 2013 sampai dengan 28 juni 2013, Gerakan Pramuka Kwartir Cabang XI.26 Kabupaten Pekalongan Satuan Karya Wanabakti mendapatkan juara 2 dengan peserta putra Mohammad Ikhsan, Casmudi, A. Khoirudin, dan Bayu, serta dengan peserta putri Yuliana, Ika Riskianti, Neila Khaeriana, dan Arum Rahmawati. Landasan inilah yang menyebabkan peneliti memilih populasi atau sampel di Satuan Gerakan Pramuka Kwartir Cabang XI.26 Kabupaten Pekalongan Satuan Karya Wanabakti.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang hendak peneliti kaji dalam penelitian adalah:

- 1) Bagaimana kepedulian lingkungan siswa SMA/SMK/MA yang mengikuti Saka Wanabakti di Kabupaten Pekalongan?
- 2) Bagaimana peranan Satuan Karya Pramuka Wanabakti terhadap kepedulian lingkungan hutan?
- 3) Apakah terdapat pengaruh antara intensitas keikutsertaan siswa dalam Saka Wanabakti terhadap kepedulian lingkungan hutan di SMA/SMK/MA Kabupaten Pekalongan?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian yang bertujuan untuk:

- a. Mengetahui kepedulian lingkungan siswa SMA/SMK/MA Kabupaten Pekalongan.
- b. Mengetahui peranan Satuan Karya Pramuka Wanabakti terhadap kepedulian lingkungan hutan.
- c. Mengetahui pengaruh intensitas keikutsertaan siswa SMA/SMK/MA dalam Satuan Karya Pramuka Wanabakti Kabupaten Pekalongan terhadap kepedulian lingkungan hutan.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terlibat dalam pembelajaran biologi atau masyarakat luas pada umumnya.

a. Manfaat Teoritis

Sebagai wacana tambahan dan bisa dijadikan sebagai bahan pembelajaran ataupun sebagai dasar untuk melakukan penelitian lain yang serupa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai informasi bagi pihak-pihak yang tertarik dan peduli dengan kepedulian lingkungan.

b. Manfaat Praktis

- 1) Memberikan informasi tentang Gerakan Satuan Karya Pramuka Wanabakti kepada masyarakat umum.
- 2) Memberikan gambaran peran siswa SMA/SMK/MA terhadap kepedulian lingkungan.